**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara’.Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan yang akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah bahasa, terutama bahasa ekspresif atau bahasa lisan. Kemampuan bahasa merupakan modal dasar yang utama bagi seorang manusia untuk manimba ilmu pengetahuan didunia pendidikan . Melalui kualitas kemampuan berbahasa, seorang anak dapat membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis ini merupakan dua kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan bagi setiap anak dalam kegiatan belajar mengajar.

1

Setiap orang tua tentu menginginkan ankanya tumbuh menjadi manusia –manusia yang cerdas dan pintar , sebab apabila seorang anak cerdas dan pintar maka mereka bisa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru di sekolah. Bahkan anak yang cerdas atau pintar mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang mereka miliki, walaupu tanpa tuntunan dari guru. Hal ini sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Bambang Sujiono dkk (2008 : 1) menjelaskan bahwa :” perkembangan bahasa diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa,raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya.

Uraian diatas semakin memperjelas tentang peranan penting perkembangan bahasa dalam diri anak. Kemampuan ini merupakan dasar bagi anak dalam mengembangkan diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara,sesuai yang terkandung dalam undang-undang nomor 20 tentang sisitem pendidikan nasional.

Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa ini dalam diri seseorang, maka kualitas pengembangan bahasa, utamanya bahasaekspresif perlu mendapat perhatian serius.Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak adalah melalui metode bercerita.

Mengingat pentingnya metode cerita bagi pengembangan bahasa ekspresif anak, maka metode bercerita ini sebaiknya di lakukan secara teratur, sistematis, dan berkesinambungan agar hasil yang diperoleh betul-betul menggambarkan kondisi perkembangan bahasa anak yang selalu meningkat dari waktu kewaktu.

Berdasarkan observasi awal pada proses pembelajaran yang berlangsung di taman kanak – kanak Al-Ikhlas Leba-leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene pada tanggal, 7 Januari tahun 2013, penulis menemukan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak masih sangat kurang dimana terdapat beberapa anak didik yang pasif dan sama sekali tidak mau bicara, dan bila ada keinginan dan kemauannya dia hanya menangis. Kurangnya kemampuan bahasa ekspresif anak disebabkan beberapa factor, salah satunya metode mengajar diberikan cenderung konvensional, misalnya guru melatih keterampilan bahasa untuk berbicara dengan mengajar anak didik mengucapkan huruf dan angka melalui buku berkotak dan menyuruh anak menyebut warna yang diperlihatkan, sehingga menimbulkan kejenuhan pada anak didik. Oleh karena itu diperlukan penggunaan metode lain agar anak tidak jenuh dan kemampuan bahasa ekspresif anak bisa berkembang dengan lebih optimal.

Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu melalui cerita bergambar. Metode cerita bergambar sangat mudah kita temukan atau dapatkan seperti : dalam buku -buku cerita, gambar-gambar seri, atau dibuat sesuai apa yang akan diceritakan dan metode ini memerlukan komunikasi yang aktif guru dan anak didik

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :”Penerapan metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al-Ikhlas Leba – Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan penulis ungkap adalah : Bagaimanakah penerapan metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al-Iklas Leba – Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al-Iklas Leba – Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

**D.Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
   1. Bagi akademisi maupun lembaga pendidikan, hasil peneliti ini akan menjadi bahan informasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya metodologi dibidang pengembangan bahasa ekspresif anak.
   2. Bagi peneliti, menjadi masukan serta bahan dalam penelitian lanjutan dalam menerapakan metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampun bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi Taman Kanak-kanak dan guru TK serta mahasiswa sebagai calon guru TK mendapat informasi tentang cara-cara pengembangan kemampuan bahasa ekspresif pada taman kanak -kanak.
4. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi dalam menerapkan metode cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN.**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Metode Cerita Bergambar** 
   1. **Pengertian Metode Cerita bergambar**

Metode adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga bagi sumber dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus sesuai dengan jenis strategi yang dilakukan. Moeslichatoen, ( 2004 : 7 )” Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan . Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan . Metode merupakan cara , yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Kehidupan anak merupakan masa dimana kegiatan yang menyenangkan dibutuhkan dalam rangka tumbuh kembang sang anak. Ada beberapa faktor yang berkaitan erat atau mempengaruhi tumbuh kembang atau kehidupan sang anak di antaranya adalah lingkungan anak, Apakah lingkungan itu berupa lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Lingkungan inilah yang akan memberikan pengalaman hidup yang berharga. Sehingga kegiatan bercerita diharapkan bisa menjadi pengalaman menarik dan unik bagi anak didik di Taman Kanak-kanak, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotipasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.Metode bercerita memiliki beberapa definisi.

6

Menurut Gunarti,dkk (2008: 2) yang memberikan pengertian bahwa metode bercerita ialah “ suatu cara pembelajaran yang di lakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, imformasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak yang bisa secara lisan atau tertulis”. Sedangkan Anggani Sudo no (2000 : 54) memberikan pengertian bahwa ”metode bercerita adalah metode mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mentrasfer informasi dan pengetahuan kepada anak didiknya dengan cara bercerita”.

Metode bercerita dengan menggunakan gambar akan sangat membantu mengembangkan fantasi anak karena ada media yang dapat dilihat secara langsung. Selain itu, bercerita dengan menggunakan gambar dapat mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita/objek dalam sebuah cerita yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut berdasarkan kemampuan daya nalar ataupun daya pikir anak

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian metode bercerita bergambar kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa metode bercerita bergambar merupakan sebuah cara untuk menyampaikan nilai-nilai luhur, informasi atau pengalaman yang menggunakan alat praga langsung berupa kartu gambar yang bisa melahirkan hubungan yang baik penuh kehangatan antara guru dan anak.

* 1. **Langkah-Langkah Dalam Metode Cerita Bergambar**

Kegiatan bercerita hendaknya menjadi pengalaman bagi anakyang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mendengarkan isi cerita sampai tuntas. Agar kegiatan bercerita bisa bermamfaat bagi anak maka guru harus memperhatikan beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam cerita bergambar ,

Menurut Satriana (2008 : 18) mengatakan bahwa langkah-langkah cerita bergambar sebagai berikut :

a) Menentukan tema cerita, b) guru pada saat menyiapkan alat peraga meminta kepada anak didik untuk memperhatikan , c) guru memotivasi anak untuk untuk mendengarkan ,d) guru menceritakan cerita sesuai gambar yang dipegang, e) guru memberi kesempatan kepada anak untuk menyimpulkan cerita f) guru melengkapi kesimpulan anak e) evaluasi setelah bercerita guru bertanya tentang isi cerita , tokoh dalam cerita, isi gambar dan memberi kesempatan pada anak satu persatu atau dua orang anak untuk menceritakan kembali cerita tersebu.

Sedangkan menurut Mustakim (2001:34) mengatakan bahwa :

a) Guru mengatur organisasi bebas, b) merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita, c) mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, d) setelah selesai bercerita, guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian, e) guru memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bercerita sebagai berikut ;

a) Guru mengatur posisi duduk anak

b) Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi

cerita

c) Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul

cerita,

d) Setelah selesai bercerita, guru memberi tugas kepada anak

didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

e) Guru memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan

memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bisa”.

Kegiatan bercerita pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan anak didiknya untuk menyajikan materi pelajaran dengan maksud tertentu salah satunya untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Untuk dapat melakukan penceritaan dengan baik perlu mengadakan komunikasi yang baik dengan anak didik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah, dan untuk dapat melakukan pengaruh pada anak perlu memahami karakter anak didik karna cara berfikir anak usia dini sangat unik, kemampuan berfikirnya sangat abstrak.

* 1. **Manfaat Metode Bercerita**.

Menurut Musfiroh, ( 2005 : 95) ditinjau dari beberapa aspek bercerita sebagai berikut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak,
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
3. Memacu kemampuan verbalanak
4. Merangsang minat menulis anak
5. merangsang minat baca anak
6. Membuka cakrawalah pengetahuan anak.

Sedangkan menurut Bachri (2005 : 11), manfaat bercerita adalah “ Dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa, jadi merupakan hal baru baginya.” manfaat bercerita dengan kata lain adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak. Misalnya melalui media dongeng /cerita, dapat berfungsi sebagai penggugah kreativitas anak-anak. Melalui cerita pun, guru bisa menyampaikan pesan-pesan, hikmah-hikmah dan pengalaman –pengalaman kepada murid-muridnya. Disamping memperkaya imajinasi anak, cerita pun menjadikan anak-anak merasa belajar sesuatu, tetapi tidak merasa digurui bahkan, melalui cerita diketahui adalah merupakan salah satu cara yang efektifmengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.Cerita mampu membawah anak-anak pada pengalaman-pengalaman baru yang belum perna dialaminya. Karena itu guru perlu memiliki kreativitas,penghayatan, dan kepekaan pada saat bercerita agar pesan dapat sampai pada murid-muridnya.

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK (Moeslichatoen 2004: 45) diantaranya adalah:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak
2. Melatih daya pikir anak
3. Melatih daya konsentrasi anak
4. Mengembangkan daya imajinasi anak
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan untuk mempraktekan terdorong karena dalam cerita ada negosiasi, pola pola tindak tutur yang baik seperti menyuruh, melarang, berjanji, mematuhi larangan dan memuji.

1. **Bahasa Ekspresif**
2. **Pengertian Bahasa Ekspresif.**

Badruzaman (2007: 41) mengatakan bahwa ”bahasa ekspresif adalah bahasa yang digunakan oleh penggunanya untuk mengatakan pemikiran, ide-ide, emosi dan nilai-nilai”. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak dimana anak didik mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan berminat berbahasa Indonesia.

Tampubolon (1991: 12) mengatakan bahwa ”bahasa ekspresif adalah bahasa yang bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik di sekolah, di rumah maupun di tetangga di sekitar tempat tinggal”.

Tarigan (Hildayani, 2006: 12) mengatakan bahwa” kemampuan berbahasa ekspresif adalah (1) mampu mengungkapkan pikiran gagasan, pendapat dan perasaan (2) mampu berkomunikasi secara lisan”.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa yang digunakan untuk menyatakan keinginan, kebutuhan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan.

1. **Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif**

Hildayani (2008:11.16) mengemukakan beberapa tahap dalam perkembangan berbicara atau bahasa ekspresif anak yaitu:

Ketika bayi, ia ‘bicara’ dalam bahasa tangis. Pada usia 6 minggu- 3 bulan, bayi mulai mengembangkan sistem komunikasinya menjadi *cooing* (ocehan tanpa arti yang jelas). *Babbling*, atau keluarnya suara mirip suku kata, tampak pada usia 6-10 bulan. Memasuki usia 1 tahun, anak telah dapat mengucapkan kata pertamanya. Tidak lama setelah itu, mereka mulai menggabungkan dua kata untuk berbicara. Anak usia 2 tahun telah dapat melakukan komunikasi dengan kalimat sederhana. Di usianya yang ketiga anak telah mampu menceritakan tentang kejadian pada saat itu. Anak usia 4-6 tahun telah berbicara dan berbahasa seperti layaknya orang dewasa.

Sedangkan menurut Steinberg dan Gleason (Suhartono, 2005: 49) bahwa perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: perkembangan ”pra sekolah, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap penamaan bicara pra sekolah, disebut juga dengan perkembangan bicara anak sebelum memasuki masa sekolah, terbagi menjadi tiga, yaitu tahap penanaman dimana anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya. Urutan bunyi yang diucapkannya biasanya terbatas dalam satu kata. Kemudian tahap telegrafis, anak sudah mulai dapat menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna serta tahap transformasial, anak mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam., 2) Pekembangan bicara kombinatori, pada tahap ini anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon dengan baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya., 3) Perkembangan bicara masa sekolah, merupakan perkembangan bicara anak sejak memasuki sekolah dasar. Perkembangan bicara ini sudah dpat dibedakan menjadi tiga bidang, yakni struktur bahasa, pemakaian bahasa dan kesadaran metalinguistik.

Lebih lanjut menurut Purwanto (2010: 1) menjelaskan perkembangan bahasa terdiri dari 3 tahapan yaitu “*prelinguistik speech, linguistic speech* dan *Symbolic language* adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1)*Prelinguistic speech* (0-12 bulan). Pada tahap ini anak hanya mulai mengeluarkan suara saja bukan kata-kata. Cara pertama berkomunikasi dengan orang lain adalah dengan cara menangis kemudian berkembang kearah mengeluarkan suara seperti “uhh”, “aaa” yang disebut sebagai *“babbling”* atau *“cooing”,* 2)*Linguistic speech* (1-6 tahun). Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan bahasa. Perkembangan pada tahap ini terbagi atas tiga, yaitu anak mengucapkan satu kata (1-2 tahun), keinginan dan perasaan anak diungkapkan dalam satu kata yang dikenal dengan holophrase yang biasanya memiliki arti lebih dari satu, misalnya kata “…mi…” Memiliki banyak arti, apakah anak menginginkan susu/makan, ataukah menginginkan mainannya.Anak membentuk kata menjadi frase (2-3 tahun), dimana anak mulai menggabungkan 2-3 kata untuk menyusun kalimat. Kata-kata dalamkalimat banyak yang hilang dan yang terdengar hanya kata-kata awal dan akhirnya saja ataupun hanya kata kunci dan kalimat ini menyerupaikalimat yang ada dalam telegram sehingga disebut juga dengan *telegraphic speech*  Seperti “mau…su” atau “kat…gigi”. Kemudian anak menggunakan kalimat lengkap (diatas 3 tahun).anak diatas tiga tahun sudah dapat membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, serta dapat menggunakan beberapa jenis kata penghubung seperti “di bawah, di depan, di belakang”, 1)*Symbolic language* yaituSetiap anak tentu akan memiliki tahapan perkembangan bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.

Dengan melihat beberapa tahap perkembangan tersebut, maka anak harus selalu mendapatkan stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya, agar kemampuan berbicara anak dapat memenuhi target dalam usia perkembangannya.

1. **Karekteristik Bahasa Ekspresif Anak**

Pada perkembangan bahasa ekspresif anak terdapat beberapa karakteristik, yang harus diketaui sehingga mampu menstimulus perkembangan bahasa ekspresi anak dengan baik. Menurut Dhieni (2008:9.5) bahwa terdapat beberapa karateristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 4-6 tahun yaitu:

* + 1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
    2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya.
    3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
    4. Sudah dapat mengucapkan lebih dari  2500 kosa kata.
    5. Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut: warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar dan halus).
    6. Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik.
    7. Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain , berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
    8. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa karateristik perkembangan bahasa ekspresif anak yaitu kemampaun bahasa anak memiliki tahap-tahap tersendiri yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa ekspresif anak**

Sujanto (1992: 31) mengemukakan bahwa  “ada 2 faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa ekspresif pada anak yaitu “faktor internal yang meliputi intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik serta kondisi kesehatan fisik dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, lingkungan dan perbedaan status sosial”.

Untuk lebih jelasnya tentang beberapa faktor tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dan dalam diri anak, yang meliputi:

a) Faktor intelegensi, anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kualitas maupun dari segi kualitas, b) Faktor jenis kelamin. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang., c) Faktor perkembangan motorik. Kemungkinan tertundanya perkembangan  bahasa atau keterlambatannya merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat, d) Faktor kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra. Misal anak cacat, atau anak yang kondisi fisiknya lemah, e) Faktor Kesehatan fisik sangat berhubungan dengan perhatian kita terhadap jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indra, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.

1. Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi di luar diri anak,selanjunya diuraika sebagai berikut : antara lain:

a) Faktor Keluarga. Anak memperoleh tempat yang membuatnya dapat memahami bunyi bahasa dengan tepat, dapat menyimak dengan baik. Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan berbahasa yang sesuai, maka anaknya akan lebih maju., b) Faktor Lingkungan. Para psikolog menegaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh.Penting terhadap perkembangan bahasa anak.Anak-anak itu bervariasi selaras pembawaannya, demikian pula lingkungan yang ada disekitar anak, dan di atas landasan lingkungan itulah kebudayaan mereka dibangun. Setiap anak memiliki sifat dan pengalaman yang khas yang tidak dimiliki oleh anak lain, karena itu terciptalah perbedaan individual diantara anak. Anak dapat menstransfer bahasa dari kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Kadang-kadang anak menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik, tetapi dia tidak mampu menggunakan jumlah kata yang membingungkan itu, dia hanya menggunakan beberapa buah saja saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya, c) Faktor perbedaan status sosial. Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada anak yang berasal dari kalangan bawah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi pengembangan bahasa ekspresif pada anak adalah faktor internal diantaranya adalah inteligensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi dan kesehatan fisik.Dan faktor eksteren diantaranya adalah keluarga, lingkungan dan status sosial.

1. **Pentingnya Kemampuan Bahasa Ekspresif**

Penguasaan bahasa ekspresif oleh anak akan sangat membantu dalam proses perkembangan anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Zulkifli (2003: 34) yaitu “sebagai alat untuk menyatakan ekspresi, alat untuk mempengaruhi orang lain dan alat untuk memberi nama”

Sebagai aspek ekspresi yaitu menyatakan kehendak dan Sedangkan fungsi dari bahasa yang dijabarkan oleh Halliday (Moeslichatoen, 2004: 95) yaitu sebagai berikut :

1) sebagai alat kebutuhan, 2) sebagai pengatur, 3) sebagai hubungan antar pribadi, 4) berfungsi bagi diri sendiri, 5) berfungsi heuristik, 6) berfungsi sebagai imajinatif, dan 7) sebagai informatif.

Selanjutnya diuraiakan sebagai berikut

* + - 1. Berfungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya
      2. Berfungsi mengatur, melalui bahasa anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain,
      3. Berfungsi sebagai hubungan antar pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial,
      4. Berfungsi bagi diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya, perasaannya dan sikapnya yang unik melalui bahasa serta dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun jati diri,
      5. Berfungsi heuristik, sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungan, anak menggunakan bahasa yang dikuasainya untuk memiliki dan memahami lingkungan,
      6. Fungsi imajinatif, dengan bahasa anak dapat menghindarkan diri dari kenyataan dan memasuki alam semesta yang dibangunnya sendiri. Bahasa mempunyai fungsi membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi puitis,
      7. Fungsi informatif yaitu anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Berbagai fungsi bahasa ekspresif yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sangat penting bagi anak.Misalnya fungsi bahasa sebagai alat ekspresi dapat membuat anak untuk dapat mengekspresikan perasaannya, yang juga menunjang perkembangan emosi atau fungsi bahasa sebagai sarana sosialisasi anak, hal tersebut dapat membantu anak untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik serta membentuk kepercayaan diri.Pada tingkat anak prasekolah maupun pada usia sekolah, peningkatanbahasa tentu bukanlah suatu proses yang mudah dan singkat, oleh karena itu tetap dibutuhkan kiat-kiat tertentu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Guru taman kanak-kanak sebagai tenaga pendidik yang terkait secara formal harus mempunyai strategi sendiri agar anak didiknya bisa termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan diri terutama kemampuan berbahasa.

1. **Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif**

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kemampuan berbahasa dalam kurikulum Taman Kana-Kanak Tahun 2010 adalah kemampuan anak didik dalam :

* + 1. Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana
    2. Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana
    3. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
    4. Menyebutkan kembali kata-kata yang didengar
    5. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan
    6. Menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar secara sederhana
    7. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)

Dari 7 indikator yang ada di atas, penulis mengambil 2 indikator yang akan diteliti dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak yang masih sangat rendah yaitu,1) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, 2) menceritakan kembali isi cerita/ dongeng yang pernah didengar, ,. Dimana terlihat kemampuan anak dari indikator diatas tersebut masih sangat rendah, terdapat banyak anak yang belum mampu melakukannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

1. **KERANGKA PIKIR**

Berbagai metode dalam mengajar yang selama ini diterapkan guru khususnya pada anak usia dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene diharapkan beriorientasi pada pengembangan dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu cara atau metode yang dianggap baik untuk diterapkan dalam hubungannya dengan upaya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majeneadalah metode cerita bergambar, dimana metode ini menekankan pada pemberian pengalaman pelajaran kepada anak dengan cara bercerita menggunakan gambar. Melalui metode cerita dengan gambar, anak didikdiharapkan dapat memahami dan mengetahui serta membuktikan kebenaran-kebenaran atas teori yang sedang dipelajari sehingga anak didik terlatih berfikir secara ilmiah serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak hendaknya dilakukan sejak dini. Khusus di taman kanak-kanak maka pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak bisa diterapkan melalui proses pembelajaran bahasa yang berlangsung sehari-hari. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka dalam pembelajaran bercerita guru harus menggunakan media penyajian pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan metode cerita bergambar karena dengan gambar tersebut dapat menarik perhatian dan minat anak didik dalam pembelajaran bahasa.

Guru TK merupakan salah seorang yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita. Metode bercerita yang digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan cerita gambar. Dengan metode bercerita tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dimana anak dapat Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Dari kegiatan tersebut kemampuan bahasa ekspresif anak yang dikembangkan adalah kemampuan berbicara, mendengarkan (menangkap dan memahami pembicaraan), mengembangkan kosa kata, mengembangkan sikap senang berbahasa.

Peningkatan bahasa ekspresif melalui metode cerita bergambar bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terutama secara lisan, dengan demikian anak dapat secara bebas mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Bercerita dengan gambar secara tidak langsung akan membantu anak untuk menggunakan bahasa secara baik dan benar serta menambah perbendaharaan kata-kata baru yang sangat menunjang perkembangan anak. Dengan demikian penguasaan bahasa ekspresif yang baik oleh anak bisa menjadi sarana bersosialisasi agar dapat diterima sebagai anggota kelompok serta sebagai sarana kemandirian agar orang tua maupun orang dewasa lainnya mengerti apa yang mereka inginkan.

Adapun kerangka pikir tersebut, dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

1. Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang pernah di dengar
2. Anak belum mampu menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana

Kemampuan

Bahasa Ekspresif

Anak Rendah

1. Guru mengatur posisi duduk anak,
2. Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita,
3. Mulai bercerita dengan terlebih dahulu

menyebutkan judul cerita

1. Setelah selesai bercerita, guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian
2. Guru memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bisa”.

.

Langkah-langkah

Cerita Bergambar

1. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana

Kemampuan

Bahasa Ekspresif

Anak Meningkat

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika penerapan metode cerita bergambar diterapkan, maka kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A pada Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian** 
       1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Semua data yang diperoleh akan didideskripsikan dengan kata-kata tampa perhitungan statistik.Hal ini disebabkan karena indikator dalam penelitian ini merupakan data-data yang susah diukur secara statistik misalnya semakin rajin dan semakin pintar dan sebagainya.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak didik yang dirasa masih kurang dengan kegiatan metode cerita bergambar . untuk itu desain penelitian yang akurat dengan menggunakan model siklus dapat memenuhi harapan penelitian.Setiap siklus memiliki 4 tahap yang terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

* + 1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji “ Metode Cerita Bergambar “ dan “ Kemampuan Bahasa ekspresif anak “. Adapun fokus dari penelitian ini adalah”.

22

1. Metode cerita bergambar merupakan sebuah cara untuk menyampaikan nilai-nilai luhur, informasi ataupun pengalaman yang menggunakan alat peraga Langsung berupa kartu –kartu gambar dan buku cerita yang akan dipakai dari sebuah cerita, yang bisa melahirkan kehangatan dan keakraban antara guru dan anak didik.
2. Bahasa ekspresif adalah merupakan bahasa yang digunakan untuk menyatakan keinginan, kebutuhan pikiran, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan .
   * 1. **Setting dan Subjek penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas/kelompok A Taman kanak-kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Jln. Poros Majene – Mamuju Km, 47 Desa Tammerodo, Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat Taman kanak-kanak ini berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 2003 dan dipimpin oleh Ketua Yayasan bernama Syamsuddin A.Ma.Pd dengan jumlah guru 4 0rang . Jumlah Kelompok belajar sebanyak 2 Kelompok yaitu 1 Kelompok A dan 1 Kelompok adapun Subjek penelitiaan tindakan kelas ini adalah anak didik kelompok A Yang Terdiri Dari I6 Orang anak terdiri dari9 Laki-laki dan 7 perempuan pada tahun ajaran 2012/2013. Adapun jumlah guru yang diteliti hanya satu orang saja.

* + 1. **Prosedur dan Desain penelitian**

Rancangan penelitian disesuaikan dengan skenario tindakan yang telah direncanakan, kemudian dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang sama kegiatan ini disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Model yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kasbolah (1997: 24), dengan menggunakan sistem spiral yang sesuai dengan tahapan penelitian tindakan.

Rencana Tindakan

Refleksi

Pelaksanaan tindakan

Observasi

Rencana tindakan

Refleksi

observasi

Pelaksanaan tindakan

Kesimpulan

Gambar 3.1 Skema Tahapan alur penelitian tindakan kelas (Kasbolah, 1997: 24)

Adapun uraian lebih terperinci dari pelaksanaan masing-masing siklus tersebut yaitu:

* + - 1. **Siklus I**

Dilaksanakan sebanyak 2 kali pelaksanaan Hal-hal pokok yang akan dilakukan pada siklus I sesuain dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun riciannya dapat di uraikan sebagai berikut :

* 1. **Tahap perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan ditahap perencanaan pada siklus pertama Adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan bahasa ekspresif yang belum dicapai anak.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan mengacu pada penerapan metode berceritadalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
3. Membuat format penilaian perkembangan bahasa ekspersif anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yaang diperlukan dalam kegiatan cerita bergambar.
   1. **Tahap Tindakan**

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut

1. Pada awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat pelaksanaan kegiatan cerita bergambar guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai .
2. Melakukan tanya jawab tentang nama anak,jenis kelamin ,nama orang tua dan alamat anak serta apa saja yang dilakukan anak sepangang hari..
3. Menjelaskan menjelaskan metode cerita bergambar dan langkah-langka yang dilakukan dalam cerita bergambar sebagai berikut:
   * + 1. Memilih tema cerita yang akan diajarkan dengan menggunakan metode cerita berrgambar
       2. Dengan bimbingan guru , anak mengatur posisi duduknya
       3. Merumuskan tujuan pelajaran dan memilih cara bercerita,
       4. Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
       5. Menjelaskan isi cerita dan gambar cerita
       6. Membimbing anak dalam kegiatan bercerita dengan gambar
       7. Guru memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bisa”.
   1. **Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan berdasarkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu guru kelas di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene . Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data ini dimasukkan dalam penilaian, berdasar dari data tersebut kemudian dilakukan analisis, refleksi, dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa eskpresif anak melalui metode cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yaitu, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar dan menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana**,**

* 1. **Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dianalisis untuk menetukan tindakan dan rencana pada siklus berikutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai yang diharapkan dan lebih dari siklus sebelumnya. Adapun refleksi yang diperoleh:

* + - 1. Menggunakan/menerapkan metode bercerita dengan lebih baik
      2. Melakukan perbaikan / merancang media pembelajaran berupa cerita bergambar yang lebih baik dan menarik perhatian anak.
      3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengungkapkan pikirannya atas metode pembelajaran yang diberikan dan kesulitan belajar yang anak alami. Melalui dari anak yang akan dipakai sebagai masukan bagi perbaikan pengajaran yang dilakukan.

1. **Siklus II**

Pada dasarnya hal yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I, disamping itu juga dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan-tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Siklus II dilakukan 2 kali pelaksanaan. Dalam siklus ini, hal-hal pokok yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Tahap perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melanjutkan langkah-langkah perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I, namun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

1. **Tahap Tindakan**

Tahap ini adalah melanjutkan langkah-langkah pada siklus I. Adapun penambahan tindakan yang dianggap perlu untuk dapat memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya, yaitu anak didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau melakukan kegiatan pembelajaran maka diberikan bimbingan.

1. **Tahap observasi**

Pada prinsipnya observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan observasi pada siklus I. Secara umum tahapan observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I, yakni mencatat semua peristiwa kegiatan pembelajaran dalam hal ini observasi pada siklus II yang dilakukan lebih ditingkatkan kecermatannya. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis.

**E. Tekhnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun tekhnik yang digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui peningkatan kemampuan cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK yaitu melalui observasi guru, data yang diperoleh setiap akhir siklus dan anak serta dokumentasi kegiatan.

1. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita dengan gambar. Kemampuan berbahasa ekspresif ditandai dengan kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, mendengar dan menceritakan kembali cerita/dongeng secara urut.
2. Tes Perlakuan

Teknik ini digunakan untuk melihat kemampuan bahasa eskpresif anak melalui metode cerita bergambar

1. Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak dan data lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif melalui metode cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan diuji validasi dengan membandingkan hasil penelitian guru sesuai dengan pertemuan yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, selanjutnya akan dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif.

**Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

**Teknik Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengukurpeningkatan kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif melalui metode cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Kemampuan** | **Simbol** |
| 1 | Baik | Anak didik mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan baik dan benar tanpa bimbingan ibu guru. | **●** |
| 2 | Cukup | Anak didik mampu menjawab pertanyaan sederhananamun dengan bimbingan ibu guru. | **√** |
| 3 | Kurang | Anak didik tidak mampu menjawab pertanyaan sederhanameskipun dengan bimbingan ibu guru. | **○** |

**Indikator Keberhasilan**

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berbahasa ekspresif anak didik melalui metodecerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kategori penilaian hasil belajar yang diperoleh anak sangat baik didalam proses mengajar guru melalui metode cerita bergambar, dimana ada 85% dari jumlah anak mampu berbahasa ekspresif dengan baik dan benar didalam proses

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

* + - * 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas/kelompok A Taman kanak-kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Jln. Poros Majene – Mamuju Km, 47 Desa Tammerodo, Kec. Tammerodo Sendana Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat Taman kanak-kanak ini berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 2003 dan dipimpin oleh Ketua Yayasan bernama Syamsuddin A.Ma.Pd dengan jumlah guru 4 0rang . Jumlah Kelompok belajar sebanyak 2 Kelompok yaitu 1 Kelompok A dan 1 Kelompok adapun Subjek penelitiaan tindakan kelas ini adalah anak didik kelompok A Yang Terdiri Dari I6 Orang anak terdiri dari 9 Laki-laki dan 7 perempuanpada tahun ajaran 2012/2013.

Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas ini merupakan binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. Berdasarkan data pendidik Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Tahun pelajaran 2012-2013 memiliki anak didik sebanyak 40 orang anak dan 4 orang guru. Adapun tenaga pendidik pada Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas leba-leba dapat dilihat sebagai berikut :

32

TABEL 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **KETERANGAN** |
| 1 | Damira, A.Ma | Plt. Kepala Sekolah |
| 2 | Sumarni Dais | Guru |
| 3 | Surianti | Guru |
| 4 | Nurjannah | Guru |
| 5 | Sugisman | Bujang |

Sumber : TK Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana                        Kabupaten Majene

Ditinjau dari segi jumlah peserta didik Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupate Majene sesuai data tahun ajaran 201/2013 memiliki peserta didik sebanyak 40 oran dengan rincian sebagaiberikut :

Anak Usia 4 – 5 Tahun = 16 orang

Anak Usia 5 – 6 Tahun = 24 orang

Jumlah = 40 orang

**2 Deskripsi Kegiatan Dan Hasil Penelitian Siklus I Tentang Penerapan Metode Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.**

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan in Pada tahap ini hal-hal yang akan dilakukan peneliti setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan guru serta Kepala Taman Kanak-Kanak tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan bahasa ekspresif yang belum dicapai anak.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan mengacu pada penerapan metode berceritadalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
3. Membuat format penilaian perkembangan bahasa ekspersif anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yaang diperlukan dalam kegiatan cerita bergambar.
5. **Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, 16 April 2013 dan Selasa, 23 April 2012 Pada tahap ini, terdapat empat kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian pada siklus I ini pada saat kegiatan akhir berlangsung.Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

**Siklus I Pertemuan I**

Setiap pertemuan terdiri dari atas kegitan awal, inti, istirahat, dan kegitan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus ini pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai observer dalam tindakan ini.

Pada siklus I pertemuan I pada hari Selasa, tanggal 16 April 2012 adapun kegitan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegitan awal , aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di , guru mengucapkan salam dan selamat pagi anak–,anak-anak juga serentak membalas salam dan mengucapkan selamat pagi ibu guru, guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai dan melakuan gerakan berlari ditempat

1. **Kegiatan Inti**

Pada Kegiatan ini, aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan anak tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode cerita bergambar. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 60 menit yang diikuti oleh seluruh 16 didik kelompok A TK Al-Ikhlas Leba-leba Kabupaten Majene. Adapun prosedur pembelajarannya sebagai berikut : guru membimbing anak menghubungkan gambar bendera sesuai dengan jumlahnya kemudian dilanjutkan dengan membimbing anak memasang angka pada gambar bendera yang sesuai dengan jumlah anak.

1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri

1. **Kegiatan Akhir**

Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu membimbing anak mengatur posisi duduknya dengan cara membentuk lingkaran kemudian merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita yaitu gambar “Bendera Indonesia” disesuaikan dengan tema “negaraku ”. Gambar tersebut dibuat sedemikian rupa agar memudahkan anak mengenal gambar yang diperlihatkan kemudian guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebut judul cerita, setelah selesai bercerita guru memberi tugas kepada anak didik untuk menceritakan kembali cerita bendera merah putih dan member tugas untuk menjawab pertanyaan tentang cerita bendera merah putih yang sudah diceritakan ibu guru member pujian kepada anak yang sudah biasa menceritakan dan anak yang sudah biasa menjawab pertanyaan seputar cerita dari gambar “bendera Merah Putih” . dengan cara memberikan hadiah tepuk tangan , Dan jika anak belum mampu maka guru memberi semangat serta bimbingan agar anak termotifasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran . Guru mengamati anak atau mengobservasi anak Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu anak mampu menceitakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, menjawab pertanyaan kejadian secara sederhana yang difokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif anak. Guru

dilanjutkan dengan memberikan pesan-pesan kepada anak dan sebelum pulang meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

**Siklus I Pertemuan II**

Setiap pertemuan terdiri dari atas kegitan awal, inti, istirahat, dan kegitan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus ini pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai observer dalam tindakan ini.

Pada siklus I pertemuan I pada hari Selasa, tanggal 23 April 2012 adapun kegitan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegitan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di, guru mengucapkan salam dan selamat pagi anak-anak juga serentak membalas salam dan mengucapkan selamat pagi ibu guru, guru membimbing anak untuk berdoa, dan melakukan gerakan yaitu memantulan bola besar

1. **Kegiatan Inti**

Pada Kegiatan ini, aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan anak tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode cerita bergambar. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 60 menit yang diikuti oleh seluruh 16 didik kelompok A TK Al-Ikhlas Leba-leba Kabupaten Majene. Adapun prosedur pembelajarannya sebagai berikut : Guru membimbing anak mengelompokan gambar sesuai dengan warna bajunya , kemudian dilanjutkan dengan membimbing anak menghitung gambar orang 1-10 gambar.

1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri

1. **Kegiatan Akhir**

Aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan anak tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode cerita bergambar Pada kegiatan akhir guru melakukan prosedur pembelajarannya sebagai berikut: Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu membimbing anak mengatur posisi duduknya dengan cara membentuk lingkarang.kemudian merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita yaitu gambar “Presiden dan Wakil Presiden” disesuaikan dengan tema “negaraku ”. Gambar tersebut dibuat sedemikian rupa agar memudahkan anak mengenal gambar yang diperlihatkan kemudian guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebut judul cerita, setelah selesai bercerita guru memberi tugas kepada anak didik untuk menceritakan kembali cerita Presiden dan Wakil Presiden dan member tugas untuk menjawab pertanyaan tentang cerita Presiden dan Wakil Presiden yang sudah diceritakan ibu guru member pujian kepada anak yang sudah biasa menceritakan dan anak yang sudah biasa menjawab pertanyaan seputar cerita dari gambar “”Presiden dan Wakil Presiden . dengan cara memberikan hadiah tepuk tangan , Dan jika anak belum mampu maka guru memberi semangat serta bimbingan agar anak termotifasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran . Guru mengamati anak atau mengobservasi anak Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu anak mampu menceitakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, menjawab pertanyaan/informasi kejadian secara sederhana yang difokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif anak. Guru dilanjutkan dengan memberikan pesan-pesan kepada anak dan sebelum pulang meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak

1. **ObservasiSiklus I**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengamatan dengan mengguanakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak yang dicapai oleh anak didik dan aktivitas mengajar guru

Pada siklus I pertemuan I pada hari Selasa, tanggal 16 April 2012dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 16 Orang Anak , adapun hasi observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I Pertemuan I
2. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak, pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat mengatur duduk anak berbentuk lingkaran dengan baik .

1. Guru merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru merangsang untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat mengajukan pertanyaan kepada anak dengan kata siapa yang mau melihat gambar yang sangat cantik dan menarik ibu? lalu anak-anak akan serentak mengatakan saya ibu guru, anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita

1. Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru mulai bercerita tentang judul cerita bendera indonesia dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita pada pertemuan I berada pada kategori cukup karena guru mulai bercerita tidak menyebutkan judul terledih dahulu

1. Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi penelit guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian pada pertemuan I berada pada kategori kurang karena guru memberi tugas kepada anak tidak sesuai apa yang diharapkan

1. Guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode cerita bergambar

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode cerita bergambar pada pertemuan I berada pada kategori cukup karena guru belum memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan baik .

1. Hasil observasi kegiatan belajar anak pada siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I pada hari hari Selasa 16 April 2013, dengan anak didik di kelompok A yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 16anak didik yang telah diteliti, ada 2 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar dengan baik dan lancartanpa bimbingan dari guru. Ada 3 anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar namun masih terlihat lamban dan masih dengan bimbingan dari guru. Dan terdapat 11 anak yang masuk kategori ° (Kurang), karena anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar meskipun dengan bimbingan ibu guru, dimana anak masih saja terlihat kurang memperhatikan dan mendengar guru pada saat bercerita sehingga anak tidak mampu melakukannya saat diminta ibu guru.

1. Menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana

Diperoleh hasil bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada 3 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar tanpa bimbingan dari guru, terdapat 3anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menjawab pertanyaan namun dengan dibimbing oleh guru. Terdapat 10 anakyang masuk kategori ° (Kurang), karena anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan meskipun dibimbing ibu guru

1. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I Pertemuan II
2. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak, pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat mengatur duduk anak berbentuk setenga lingkarang dengan baik . dengan baik .

1. Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru merangsang anak dengan cara mengajukan pertanyaan kepada anak dengan kalimat, siapa yang mau melihat gambar yang sangat cantik dan menarik ibu? lalu anak-anak akan serentak mengatakan saya ibu guru, anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita mengatur duduk anak dengan baik

1. Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita pada pertemuan I berada pada kategori cukup karena guru mulai bercerita tidak menyebutkan judul terlebih dahulu.

1. Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi penelit guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat member tugas kepada anakdengan baik

1. Guru member pujian kepada anak yang mampu dan member motivasi

kepada anak yang belum mampu

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode cerita bergambar pada pertemuan I berada pada kategori cukup karena guru belum memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar

dengan baik .

1. Hasil observasi kegiatan belajaranak pada siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II pada hari hari Selasa 23 April 2013, dengan anak didik di kelompok A yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada 4 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan baik dan lancartanpa bimbingan dari guru. Ada 4 anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar namun masih terlihat lamban dan masih dengan bimbingan dari guru. Dan terdapat 6 anak yang masuk kategori ° (Kurang), karena anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar meskipun dengan bimbingan ibu guru, dimana anak masih saja terlihat kurang memperhatikan dan mendengar guru pada saat bercerita sehingga anak tidak mampu melakukannya saat diminta ibu guru.

1. Menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana

Diperoleh hasil bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada 4 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar tanpa bimbingan dari guru, terdapat5 anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menjawab pertanyaan namun dengan dibimbing oleh guru.Terdapat 7 anakyang masuk kategori o (Kurang), karena anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan meskipun dibimbing ibu guru

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada KBM siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru mengajarkan guru rata –rata cukup dan sedang dan kegiatan anak rata-rata cukup. Dari prosese pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan diantaranya :

* + - 1. Perencanaan : masih kurang menarik cerita bergambar yang dibuat dibuatoleh guru
      2. Pelaksanaan : masih ada kekurangan dalam pelaksannaan bercerita yaitu dimana guru memotivasi anak sudah cukup,guru memberi kesempatan kepada anak masih kurang , guru menceritakan cerita sudah cukup namun dalam bercerita masih ada bahasa yang belum dimengerti anak,dalm memberi kesempatan kepada anak untuk memberi kesimpulan masih cukup dan dalam memberi pujian kepada anak yang bisa dan memeberi motivasi kepada anak yang belum bisa masih cukup
      3. Observasi : Hanya sebagian anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, menjawab pertanyaan tentang imformasi /kejadian sederhan .

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II dengan memperbaiki kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I. perbaikan tersebut berupa :

1. Perencanaan : Guru hendaknya membuat gambar cerita bergambar lebih menarik
2. Pelaksanaan : Guru hendaknya melaksanakan dengan memilih motivasi yang lain, memberi kesempatan kepada anak untuk memberikan judulcerita, menceritakan cerita kepada anak dengan bahasa yang bisa dimengrti anak, memberi kesempatan kepada anak untuk memberi kesimpulan tentang cerita yang sudah didengar atau yang dilihat,dan memberi pujian kepada anak yang bisa dan memeberi motivasi kepada anak yang belum bisa masih cukup
3. Observasi :Anak diharapkan mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, mampu menjawab pertanyaan tentang imformasi /kejadian sederhana.

**3. Deskripsi Kegiatan Dan Hasil Penelitian Siklus II Tentang Penerapan Metode Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.**

* 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan yang dilakakukan sama dengan siklus I berupa : guru bersama peneliti melihat kelemahan yang terdapat pada siklus I kemudian menelaa silabus yang akan diajarkan , menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai ,menyusun rencana kegiatan harian ( RKH), mempersiapkan cerita bergambar , membuat format lembar observasi guru dan anak. Penelitan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan , pertemun 1 pada tanggal 30 April 2013, dan pertemuan II pada tanggal 7 mei 2013.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pada dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan peneliti bertindak sebaagai observasipenelitian ini. Masing –masing diuraikan sebagai berikut

**Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Penelitian siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2013 dan Selasa, 7 Mei 2013 Pada tahap ini, terdapat empat kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian pada siklus II ini pada saat kegiatan akhir berlangsung.Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

Setiap pertemuan terdiri dari atas kegitan awal, inti, istirahat, dan kegitan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus ini pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai observer dalam tindakan ini. Pada siklus II pertemuan I pada hari Selasa, tanggal 30 April 2013 adapun kegitan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegitan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di , guru mengucapkan salam dan selamat pagi anak–, anak-anak juga serentak membalas salam dan mengucapkan selamat pagi ibu guru, guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai dan melakuan gerakan meloncat dari ketinngian 30 cm.

1. **Kegiatan Inti**

Pada Kegiatan ini, yang dilakukan guru membimbing anak tentang cara–cara membatik, dan mengerjakan maze yaitu menujukkan jalan pak petani menuju ketempat kerja, mewarnai gambar pak tani sedang menuju ketempat

1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri

1. **Kegiatan Akhir**

Aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan anak tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode cerita bergambar Pada kegiatan akhir guru melakukan prosedur pembelajarannya sebagai berikut: Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu membimbing anak mengatur posisi duduknya dengan cara membentuk lingkarang.kemudian merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita yaitu gambar “ Kerbau dan Pak tani” disesuaikan dengan tema “negaraku ( kehidupan didesa) ”. Gambar tersebut dibuat sedemikian rupa agar memudahkan anak mengenal gambar yang diperlihatkan kemudian guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebut judul cerita, setelah selesai bercerita guru memberi tugas kepada anak didik untuk menceritakan kembali cerita Kerbau dan Pak tani dan member tugas untuk menjawab pertanyaan tentang cerita Kerbau dan Pak tani yang sudah diceritakan ibu guru member pujian kepada anak yang sudah biasa menceritakan dan anak yang sudah biasa menjawab pertanyaan seputar cerita dari gambar “Kerbau dan Pak tani.” . dengan cara memberikan hadiah tepuk tangan , Dan jika anak belum mampu maka guru memberi semangat serta bimbingan agar anak termotifasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran . Guru mengamati anak atau mengobservasi anak Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu anak mampu menceitakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, menjawab pertanyaan/informasi kejadian secara sederhana yang difokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif anak . dilanjutkan dengan memberikan pesan-pesan kepada anak dan sebelum pulang meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

**Siklus IIPertemuan II**

Setiap pertemuan terdiri dari atas kegitan awal, inti, istirahat, dan kegitan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada siklus ini pada saat kegiatan akhir berlangsung. Pada penelitian ini guru sebagai observer dalam tindakan ini.

Pada siklus II pertemuan II pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2013 adapun kegitan yang diberikan pada anak didik yaitu:

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegitan awal , aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di , guru mengucapkan salam dan selamat pagi anak-anak juga serentak membalas salam dan mengucapkan selamat pagi ibu guru, guru membimbing anak untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek yaitu,surah annas

1. **Kegiatan Inti**

Pada Kegiatan ini, yang dilakukan guru membimbing anak mewarnai gambar pegunungan ,guru membimbing anak mencocok gambar pegunungan dan membimbing anak menyebut huruf pada kata penunungan dan kemudian guru memberi pujian kepada anak yang sudah mampudan memberi motivasi bagi anak yang belum bisa

1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah maupun fasilitas teman mereka sendiri

1. **Kegiatan Akhir**

Aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan anak tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode cerita bergambar Pada kegiatan akhir guru melakukan prosedur pembelajarannya sebagai berikut: Sebelum memulai kegiatan, guru terlebih dahulu membimbing anak mengatur posisi duduknya dengan cara membentuk lingkarang.kemudian merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita yaitu gambar “ Kerbau dan Pak tani” disesuaikan dengan tema “negaraku ( kehidupan didesa) ”. Gambar tersebut dibuat sedemikian rupa agar memudahkan anak mengenal gambar yang diperlihatkan kemudian guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebut judul cerita, setelah selesai bercerita guru memberi tugas kepada anak didik untuk menceritakan kembali cerita Kehidupan didesa di pagi hari dan member tugas untuk menjawab pertanyaan tentang cerita Kerbau dan Pak tani yang sudah diceritakan ibu guru member pujian kepada anak yang sudah biasa menceritakan dan anak yang sudah biasa menjawab pertanyaan seputar cerita dari gambar “bendera Merah Putih” . dengan cara memberikan hadiah tepuk tangan , Dan jika anak belum mampu maka guru memberi semangat serta bimbingan agar anak termotifasi untuk mengikuti kegiatan pelajaran . Guru mengamati anak atau mengobservasi anak Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu anak mampu menceitakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, menjawab pertanyaan/informasi kejadian secara sederhana yang difokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif anak . dilanjutkan dengan memberikan pesan-pesan kepada anak dan sebelum pulang meminta anak membaca doa dan memberi salam kemudian kemudian guru membalas salam dan mempersiapkan anak untuk pulang sambil bersalaman dengan anak.

* 1. **Observasi Siklus II**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana guru melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak yang dicapai oleh anak didik dan aktivitas mengajar guru

Pada siklus II pertemuan I pada hari Selasa, tanggal 30 April 2013dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 16 Orang Anak , adapun hasi observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II Pertemuan I
2. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak, pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat mengatur duduk anak berbentuk lingkarang dengan baik .

1. Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat memperlihatkan gambar kepada anak dengan baik

1. Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita

1. Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi penelit Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat member tugas kepada anakdengan baik

1. Guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode cerita bergambar

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode cerita bergambar pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru belum memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar sudah sesuai apa yang diharapkan dengan baik .

1. Hasil observasi kegiatan belajar anak pada siklus II Pertemuan I

Siklus I pertemuan I pada hari hari Selasa 7 Meil 2013, dengan anak didik di kelompok A yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada 10 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan baik dan lancartanpa bimbingan dari guru. Ada 4 anak yang masuk kategori (Sedang), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar namun masih terlihat lamban dan masih dengan bimbingan dari guru. Dan terdapat 2 anak yang masuk kategori O (Kurang), karena anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar meskipun dengan bimbingan ibu guru, dimana anak masih saja terlihat kurang memperhatikan dan mendengar guru pada saat bercerita sehingga anak tidak mampu melakukannya saat diminta ibu guru.

1. Menjawab pertanyaan tentang informasi secara sederhana

Diperoleh hasil bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar tanpa bimbingan dari guru, terdapat 7 anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menjawab pertanyaan namun dengan dibimbing oleh guru. Terdapat 3 anakyang masuk kategori ° (Kurang), karena anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan meskipun dibimbing ibu guru

1. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II Pertemuan II
2. Guru mengatur posisi duduk anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mengatur posisi duduk anak, pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat mengatur duduk anak berbentuk lingkaran dengan baik .

1. Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat memperlihatkan gambar dengan baik dengan baik

1. Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita

Berdasarkan hasil observasi peneliti Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru mulai bercerita menyebutkan judul terledih dahulu dengan baik

1. Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi penelit Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru dapat memberi tugas kepada anakdengan baik

1. Guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan

motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode

cerita bergambar

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam pelaksanaan metode cerita bergambar pada pertemuan I berada pada kategori baik karena guru memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan baik .

1. Hasil observasi kegiatan belajar anak pada siklus II Pertemuan II

Siklus I pertemuan I pada hari hari Selasa 7 Mei 2013, dengan anak didik di kelompok A yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada 11 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan baik dan lancartanpa bimbingan dari guru. Ada 5 anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar namun masih terlihat lamban dan masih dengan bimbingan dari guru. Dan sudah tidak ada lagi anak masuk kategori 0 (Kurang), karena anak sudah mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar meskipun dengan bimbingan ibu guru, dimana anak masih saja terlihat kurang memperhatikan dan mendengar guru pada saat bercerita sehingga anak tidak mampu melakukannya saat diminta ibu guru.

1. Menjawab pertanyaan tentang informasi /kejadian secara sederhana

Diperoleh hasil bahwa dari 16 anak didik yang telah diteliti, ada 12 anak yang masuk kategori • (Baik), karena anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar tanpa bimbingan dari guru, terdapat 3 anak yang masuk kategori √ (Sedang), karena anak mampu menjawab pertanyaan namun dengan dibimbing oleh guru,Dan sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori 0 (Kurang), karena anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan meskipun dibimbing ibu guru

* 1. **Refleksi siklus II**

Bedasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata baik sedangkan kegiatan belajar anak rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan diantaranya:

1. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru berada pada kategori cukup dan kegiatan belajar anak berada pada kategori cukup kemudian pada siklus II , kegiatan mengajar guru berada pada kategori baik dan kegiatan belajar anak berada pada kategori baik.
2. Guru telah membuat cerita bergambar yang menarik.
3. Guru telah melaksanakan langkah-langkah dalam cerita bergambar dengan baik agar anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar,agar anak mampu menjawab pertanyaan tentang imformasi secara sederhana .
4. Semua anak mampu mampu menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar,agar anak mampu menjawab pertanyaan tentang imformasi secara sederhana .

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tidakan kelas tidak tidak dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya karena kegiatan mengajar guru dan belajar anak sudah mencapai kategori yang diinginkn yaitu baik. Adapun kegiatan guru udah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan cerita bergambar berupa: Guru mengatur organisasi bebas,Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita,Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, Setelah selesai bercerita, guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian Guru memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bisa”. sedangkan indikator kemampuan bahasa ekspresif berupa anak mampu menceritak kembali cerita yang pernah didengar dan menjawab pertanyaan tentang imformasi /kejadian secara sederhana.

1. **PEMBAHASAN**

Metode bercerita dengan gambar yang diterapkan dalam pembelajaran kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman kanak-kanak Al-Ikhlas leba-leba kecamatan tammrodo sendana kabupaten majene pada siklus II menunjukan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru berada pada kategori cukup dan belajar anak berada pada kategori kurang , terbukti guru belum mampu mengembangkan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu anak belum mampu menceritkan kembali cerita yang pernah didengar, menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi dari setiap kegiatan bercerita yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam penerapan metode bercerita dengan gambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Leba-leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

Kemampuan bahasa eskpresif pada anak di Taman Kanak-kanak Leba-leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa kategori cukup.Maka dari itu, peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II. Dan hasil akhir siklus II pertemuan II menujukkan adanya perkembangan kemampuanbahasa ekspresif anak secara maksimal dan memuaskan

Kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode cerita bergambar sangat cepat mengalami perkembangan karena kata-kata yang digunakan dalam mengajar anak berisi gambar yang sudah tidak asing lagi bagi anak karena terdapat disekitar anak, sedangkan indikator kemampuan bahasa ekspresif berupa anak mampu menceritak kembali cerita yang pernah didengar dan menjawab pertanyaan tentang imformasi secara sederhana.

Cerita bergambar juga kaya. Dan cara mengajar anak dengan langsung memperlihatkan anak gambar yang memiliki makna. Hal ini didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa mengungkapkan bahasa adalah fungsi otak, sedangkan mengajarkan membaca dengan bercerita dengan gambar sebagaimana cara konvensional yang diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Aturan-aturan bahasa ini dalam perkembangannya akan memperlambat keterampilan anak dalam membaca.. Dan diantara beberapa alat peraga yang harus dipersiapkan dalam mengajar anak agar bisa mengungkapkan bahasa ekspresif adalah dengan gambar .

Adapun indikator aktivitas mengajar guru adalah: Guru mengatur organisasi bebas,Merangsang anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi cerita,Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, Setelah selesai bercerita, guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian , guru melengkapi kesimpulan anak evaluasi setelah bercerita, guru bertanya tentang isi cerita tokoh dalam cerita, isi gambar dan memberi kesempatan pada anak satu persatu atau dua orang anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut,memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bias berada dalam kategori baik.Sedangkan indikator aktivitas belajar anak yaitu menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, menceitakan kembali cerita yang pernah didengar juga dalam kategori baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.bercerita dengan gambar, misalnya kegiatan menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar, menjawab pertanyaan/informasi secara sederhana, mendengarkan dan anak sudah kelihatan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori kurang.Dan pada siklus II pertemuan ke 2 merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan.Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan ini, peneliti dengan matang mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam menerapakan metode bercerita dengan gambar. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuanmengungkapkan bahasa ekspresif anak sudah meningkat, hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar, menjawab pertanyaan informasi secara sederhana, memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpukkan melalui penerapan metode cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresip anak..bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak diTaman Kanak-kanak Al-Ikhlas Leba-leba mengalami perkembangan melalui metode cerita bergambar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya perkembangan dalam pembelajaran, baik dari aktifitas mengajar guru maupun aktifitas mengajar anak, di mana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa kategori kurang. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II. Dan hasil akhir siklus II pertemuan ke 2 menunjukkan adanya perkembangan kemampuanbahasa ekspresif anak secara maksimal dan memuaskan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlas Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

1. **Saran**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Hendaknya guru senantiasa metode dan media pembelajaran yang tepat, menarik, menyenangkan dan bervariasi, agar dapat anak berminat dan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang dengan baik

63

1. Guru hendaknya melakukan pendekatan secara emosional terhadap anak, agar anak tidak minder dalam belajar, dan apabil guru menggunakan metode cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak khususnya di Taman Kanak-Kanak Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.
2. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode –metode yang jauh lebih bermutu. .

**DAFTAR PUSTAKA**

Aggani sudono . 2000*. Perkembangan peserta didik* . jakarta : Universitas Terbuka.

Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Produser*. Jakarta : Depdibud.

Badruzaman. 2007 *Psikologi perkembangan peserta didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bactiar S. Bachri,. 2005. *Pengembangan kegitan bercerita di Taman Kanak-kanak..*jakarta

Dieni, dkk. 2005. *Metode Peningkatan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Gunarti, Winda,ddk.2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hildayani. 2006. *Psikologi perkembangan anak-anak* Jakarta: Universitas terbuka .

Moeslichatioen. 2004, *Metode mengajar di taman kanak-kanak*. Jakarta : Rineke Cipta.

Musfiroh, 2005, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas.

Mustakim, Muh Nur dkk 2001. *Metode pengembangan kemampuan motorik dan bahasa di Taman Kanak-Kanak,.* Makassar: FIP UNM.

**Purwanto**, Didit Wisnu. 2010. *Tahap Perkembangan Bahasa Anak* (Diakses Tanggal 26 Maret 2013[http: //kompasiana.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/))

Suhartono,2005.*Mencerdaskan Anak.* Jakarta:Inisiasi Press.

Satriana, 2008,*MetodePengembangan Bercerita dengan Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menbaca Dini*. Hak Cipta Pada Internet.

Tampubolon. 1991 *ANAK CERDAS Menyiapkan sang buah hati menjadi juara*. Yogyakarta : Media ilmu.

Sujanto.1992. *Meningkatkan Kecerdasan Sang Buah Hati*. Surabaya. Putra Pelajar.

Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Cet X. Bandung. Remaja Rosda Karya

65

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN**

**JUDUL :   PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKANBAHASA EKSPRESIF ANAK DI TK AL-IKHLAS LEBA-LEBA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** |
| Bahasa eskpresif | 1. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar 2. Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana | 1. Kemampuan anak menceritakan     kembali cerita yang     pernah didengar 2. Kemampuan anak menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana |
| Metode cerita  bergambar | Perencanaan  Pelaksanaan  Observasi  Refleksi | * + - 1. Memilih tema yang akan diajarkan dengan mengguna kan metode bercerita       2. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.       3. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.       4. Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode cerita bergambar pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.   a).Guru mengatur posisi  duduk anak   1. Merangsang anak untuk   Mendengarkan dan  Memperhatikan isi  cerita,  c) Mulai bercerita dengan  terlebih ahulu  menyebutkan judul cerita,  d) Setelah selesai bercerita,  guru memberi tugas  kepada anak didik untuk  memperhatikan kembali  isi cerita secara  bergantian  e)Guru memberi pujian kepada anak yang sudah bisa dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum bisa”.    Memantau kegiatan anak dan guru berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru yang membantu sebagai observer  Menganalisis hasil observasi kegiatan guru dan anak   1. Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil observasi. |

**LAMPIRAN 2**

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I**

**PERTEMUAN 1 DAN 2**

**TAMAN KANAK-KANAK AL-IKHLAS LEBA-LEBA KECAMATAN TAMMERODOSENDANA KABUPATEN MAJENE**

Nama Guru : Nurjannah

Tanggal : 16 dan 23 April 2013

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kualifikasi Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak | **3** |  |  | **3** |  |  |
| 2 | Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan Memperhatikan isi cerita | **3** |  |  | **3** |  |  |
| 3 | Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita,  memotovasi anak untuk mendengarkan cerita |  | **2** |  |  | **2** |  |
| 4 | Setelah guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian |  |  | **1** |  | **2** |  |
| 5 | Guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang belum bisa |  | **2** |  |  | **2** |  |

**Keterangan :**

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**Observer**

**DAMIRA**

**LAMPIRAN 3**

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II**

**PERTEMUAN 1 DAN 2**

**TAMAN KANAK-KANAK AL-IKHLAS LEBA-LEBA KECAMATAN TAMMERODOSENDANA KABUPATEN MAJENE**

Nama Guru : Nurjannah

Tanggal : 30April dan 7 Mei 2013

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Kualifikasi Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru mengatur posisi duduk anak | **3** |  |  | **3** |  |  |
| 2 | Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan Memperhatikan isi cerita | **3** |  |  | **3** |  |  |
| 3 | Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita,  memotovasi anak untuk mendengarkan cerita | **3** |  |  | **3** |  |  |
| 4 | Setelah guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian |  | **2** |  | **3** |  |  |
| 5 | Guru Memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan motivasi bagi anak yang belum bisa | **3** |  |  | **3** |  |  |

**Keterangan :**

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

**Observer**

**DAMIRA**

**RUBRIK PENILAIAN GURU**

1. Guru mengatur posisi duduk anak

Baik (●) :   Apabila guru mengatur posisi duduk anak dengan baik

Cukup (**√)** :Apabila guru mengatur posisi duduk anaknamun belum sesuai posisi yang diharapkan

Kurang (○) :   Apabila guru sama sekali tidak mengatur posisi duduk anak

1. Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan Memperhatikan isi cerita

Baik (●) :   Apabila guru dengan baik Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan Memperhatikan isi cerita

Cukup (√) :  Apabila guru Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan Memperhatikan isi cerita

Kurang (○) :  Apabila guru Guru Merangsang anak untuk mendengarkan dan Memperhatikan isi cerita sama sekali tidak mengatur posisi duduk anak

1. Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, memotovasi anak untuk mendengarkan cerita

Baik (●) :   Apabila guru Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita,

memotovasi anak untuk mendengarkan cerita dengan baik

Cukup (√) :  Apabila guru Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, memotovasi anak untuk mendengarkan cerita belum sesuai posisi yang diharapkan

Kurang (○) :  Apabila guru sama sekali tidak Guru Mulai bercerita dengan terlebih dahulu menyebutkan judul cerita, memotovasi anak untuk mendengarkan cerita

1. Guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

Baik (●) :   Apabila guru guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian dengan baik

Cukup (√) :  Apabila guru guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian belum sesuai posisi yang diharapkan

Kurang (○) :   Apabila guru sama sekali tidak guru memberi tugas kepada anak didik untuk memperhatikan kembali isi cerita secara bergantian

1. Guru member pujian kepada anask yang sudah bias dan member motivasi kepada anak yang belum bisa

Baik (●) :   Apabila guru Guru member pujian kepada anask yang sudah bias dan memberi motivasi kepada anak yang belum bisa

Cukup (√) :   Apabila guru Guru member pujian kepada anask yang sudah bisa dan member motivasi kepada anak yang belum bisa belum sesuai posisi yang diharapkan

Kurang (○) :  Apabila guru sama sekali tidak Guru member pujian kepada anak yang sudah bias dan member motivasi kepada anak yang

**LAMPIRAN 4**

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DI**

**TAMAN KANAK-KANAK AL-IKHLAS LEBA-LEBA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE**

**SIKLUS I PERTEMUAN I dan II**

**Hari/ Tanggal : Selasa / 16 dan 23 April 2013**

**Nama Guru TK : Nurjanna**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Anak Didik** | **INDIKATOR KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK** | | | | | | | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | | | | **Pertemuan II** | | | | | |
| Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. | | | Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana | | | Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. | | | Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1. | Inas Rahmadani |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |
| 2. | Nurmadina | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 3. | Muliana |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |
| 4. | Ika |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |
| 5. | Caca |  |  | **○** | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 6. | Aura Rahmadani |  |  | **○** |  |  | **○** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 7. | Nurliana | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 8. | Erik |  |  | **○** |  |  | **○** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 9. | Muh. Afdal |  |  | **○** |  |  | **○** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 10. | Sandi |  | **√** |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 11. | Masdiansyah |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 12. | Muh. Nabil |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 13. | Muh. Sakir |  |  | **○** |  |  | **○** |  | **√** |  |  |  | **○** |
| 14. | Ahmad. H |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |
| 15. | Malpin |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |
| 16. | Uppi |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |  |  | **○** |
| **JUMLAH** | | 2 | 3 | 11 | 3 | 3 | 10 | 4 | 4 | 6 | 4 | 5 | 7 |

**Keterangan :**

**Observer**

**DAMIRA**

B : Baik (**●)**

C : Cukup (**√)**

K : Kurang (○)

**LAMPIRAN 5**

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DI**

**TAMAN KANAK-KANAK AL-IKHLAS LEBA-LEBA KECAMATAN TAMMERODO SENDANA KABUPATEN MAJENE**

**SIKLUS II PERTEMUAN I Dan II**

**Hari/ Tanggal : Selasa, 30 April 2013 dan 07 Mei 2013**

**Nama Guru TK : Nurjanna**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Anak Didik** | **INDIKATOR KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK** | | | | | | | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | | | | **Pertemuan II** | | | | | |
| Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. | | | Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana | | | Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. | | | Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1. | Inas Rahmadani |  |  | **○** |  |  | **○** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 2. | Nurmadina | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 3. | Muliana |  | **√** |  |  |  | **○** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 4. | Ika | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 5. | Caca | **●** |  |  | **●** |  |  |  | **√** |  | **●** |  |  |
| 6. | Aura Rahmadani |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 7. | Nurliana | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 8. | Erik |  | **√** |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 9. | Muh. Afdal |  | **√** |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 10. | Sandi | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 11. | Masdiansyah | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 12. | Muh. Nabil | **●** |  |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 13. | Muh. Sakir | **●** |  |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 14. | Ahmad. H | **●** |  |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 15. | Malpin | **●** |  |  |  | **√** |  | **●** |  |  | **●** |  |  |
| 16. | Uppi |  |  | **○** |  |  | **○** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| **JUMLAH** | | 10 | 4 | 2 | 6 | 7 | 3 | 11 | 5 | 0 | 12 | 4 | 0 |

**Keterangan :**

**Observer**

**DAMIRA**

B : Baik (**●)**

C : Cukup (**√)**

K : Kurang (**○)**

**RUBRIK PENILAIAN ANAK**

1. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar

Baik (●) :  Jika anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan baik dan benar tanpa bimbingan ibu guru

Cukup (**√)** :Jika anak mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar namun masih terlihat lamban dan masih memerlukan bimbingan ibu guru

Kurang (**○)** :Jika anak sama sekali belum mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar meskipun dibimbing ibu guru.

1. Menjawab pertanyaan tentang kejadian/informasi secara sederhana

Baik (●) :  Jika anak mampu menjawab pertanyaan tentang informasi /kejadiansecara sederhana dengan baik tanpa bantuan ibu guru

Cukup (**√)** :Jika anak mampu menjawab pertanyaan tentang informasi /kejadian secara sederhana namun masih dengan bimbingan ibu guru

Kurang (**○)** :Jika anak sama sekali belum mampu menjawab pertanyaan tentang  informasi /kejadian secara sederhana meskipun dibimbing ibu guru.

**FOTO DOKUMENTASI**

****

Guru menjelaskan isi cerita gambar

Guru memperlihatkan gambar gambar/buku cerita kepada anak

Anak memperhatikan guru menjelaskan isi cerita dari gambar/buku cerita

Guru menjelaskan isi cerita gambar

****

Anak menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian berdasarkan cerita secara sederhana

Anak menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah diceritakan ibu guru sebelumnya